

Dampak Bimbingan Karier Pendekatan Holland terhadap Peminatan Sekolah Lanjutan Siswa Kelas X SMAN 3 Jember

Hanum Zakiyyatul Uma¹, Arifin Nur Budiono²

hanumzakiyyatulu@gmail.com, budiononur05@gmail.com

ABSTRACT

The background of the research on the results of the questionnaire was that 51% of students already had a picture of their specialization in high school, 29% still had no picture, and 20% wanted to work. This study used a *true experimental quantitative* method through a *pretest-posttest control group design*. The sample selection was Stratified Random Sampling, and the result was that there were 2 homogeneous classes, then they are selected again using report cards to determine which students will become the control class and the experimental class. The control class that is not given career guidance with the Holland approach is in the category of no change in the Posttest questionnaire and the experimental class that is given career guidance with the Holland approach is in the category of changes in the Posttest questionnaire. This can be seen also from the results of data analysis using the t-test formula which states that the calculation results are in the rejection area of Ho. This proves that there is impact of John Holland's career guidance on further study interests.

Keywords: *Career Guidance, Holland Approach, Specialization in Secondary Schools*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil angket berkisar 51% siswa yang sudah memiliki gambaran peminatan sekolah lanjutan, 29% masih belum memiliki gambaran, dan 20% ingin bekerja. Penelitian ini menggunakan metode *kuantitatif true eksperimental* melalui desain *pretest posttest control grup design*. Pemilihan sampel *secara Stratified Random Sampling*, dan hasilnya terdapat 2 kelas yang homogen, kemudian diseleksi kembali menggunakan nilai raport untuk penentuan siswa yang akan menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol yang tidak diberikan bimbingan karir pendekatan Holland berada pada kategori tidak adanya perubahan pada angket Posttest dan kelas eksperimen yang diberikan bimbingan karir pendekatan Holland berada pada kategori adanya perubahan pada angket Posttest. Hal ini dapat dilihat dari hasil Analisa data dengan menggunakan rumus *t test* yang menyatakan bahwa hasil perhitungan berada di daerah penolakan Ho. Hal ini membuktikan bahwa adanya dampak bimbingan karir John Holland terhadap peminatan studi lanjutan.

Kata Kunci : *Bimbingan Karier, Pendekatan Holland, Peminatan Sekolah Lanjutan*

¹ SMAN 3 Jember, Indonesia

² Universitas Islam Jember, Indonesia

PENDAHULUAN

Karier adalah bagian hidup yang berpengaruh pada penentuan kebahagiaan masa depan manusia secara keseluruhan. Oleh karenanya, ketepatan memilih serta menentukan keputusan karier menjadi titik penting dalam perjalanan hidup manusia. Keputusan memilih karier dimulai saat individu berada pada masa sekolah karena masa ini individu sedang dalam proses eksplorasi perencanaan karier dengan dihadapkan berbagai macam pilihan karier yang diambil menyesuaikan dengan faktor internal (bakat, minat, kemampuan, nilai, wawasan, kepribadian) maupun faktor eksternal (lingkungan keluarga, sekolah, teman, masyarakat tempat tinggal, status ekonomi dan persaingan kerja) guna mempersiapkan masa depan yang sesuai dengan harapan. Sehingga untuk menentukan masa depan siswa harus mempunyai bekal bimbingan karier.

Siswa sekolah menengah atas berada pada masa remaja madya yang berusia antara 15-18 tahun. Ketika siswa Sekolah Menengah Atas mempersiapkan rencana masa depannya terkait penjurusan dan karier seringkali menemui berbagai permasalahan karier baik dari eksternal maupun dari internal diri siswa (Supriyo, 2008). Permasalahan karier tersebut berupa ketidakpahaman tentang bakat dan minatnya, mengalami kebimbangan dalam memilih studi lanjutan sampai perbedaan pendapat dengan orang tua mengenai jurusan sekolah dan kuliah yang hendak diambil (Saifuddin, 2016).

Kondisi ini digambarkan dari hasil angket awal berdasarkan data *stratified sampling* yakni pengambilan sampel dengan memilih secara acak proposional satu kelas setiap jurusan (Zarkasyi, 2017). Kemudian pemberian angket awal ini diterapkan pada kelas XII SMA Negeri 3 Jember. Hasil angket awal tersebut ditemukan adanya 23 siswa dari 70 siswa yang sudah memiliki gambaran jurusan dan tempat kuliah (satu atau dua jurusan) tetapi masih bimbang dan ragu, 13 siswa belum memiliki gambaran masa depan (tujuan kuliah dan jenis pekerjaan), 7 siswa yang memiliki gambaran perkuliahan lebih dari dua pilihan, 6 siswa yang ragu dengan pilihannya karena berbeda dengan pendapat orang tua, 4 siswa yang memilih bekerja tetapi masih belum memahami akan jenis pekerjaan yang diambil dan 15 siswa yang sudah memiliki gambaran akan pilihan studi lanjut dan 2 siswa yang memilih bekerja serta jenis pekerjaan yang sesuai dengan keinginan dan kemampuannya.

Fenomena-fenomena ini perlu mendapatkan perhatian dari dunia pendidikan khususnya pada penerapan layanan bimbingan karier disekolah guna meminimalisir permasalahan karier yang dihadapi siswa. Dengan demikian, upaya meminimalisir permasalahan karier perlu adanya pemahaman faktor yang mempengaruhi baik eksternal maupun internal diri siswa (Ahmad dan Supriyanto, 2008). Beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi permasalahan karier antara lain, kurangnya dukungan dari lingkungan (lingkungan keluarga atau orangtua, lingkungan sekolah, lingkungan teman, lingkungan masyarakat tempat tinggal), buruknya status sosial ekonomi keluarga, dan kurangnya informasi karier sebagai sarana pemahaman siswa. Sedangkan faktor internal

dalam diri siswa yang mempengaruhi permasalahan karier antara lain, kurangnya kesiapan individu mendalami kompetensi yang dipilih selama proses pendidikan, kurangnya kemampuan intelegensi dan ketrampilan dalam mencari atau mengelola informasi karier yang sesuai, kurang pemahaman akan bakat dalam diri serta ketidak fahaman terkait penyaluran minat, perencanaan karier dan penentuan keputusan karier yang tepat (Saifuddin, 2018).

Permasalahan tentang perencanaan karier pada kelas XII SMA Negeri 3 Jember yang ditemui cukup beragam. Berdasarkan hasil angket awal menunjukkan bahwa proses bimbingan karier di SMA Negeri 3 Jember perlu adanya peningkatan. Permasalahan yang muncul secara umum antara lain: siswa belum mampu membuat perencanaan karier (*career planning*), mengeksplorasi karier (*career exploration*), menyusun realisasi peminatan karier (*realization of career interest*). Siswa yang peneliti temui menyampaikan kesulitan mengenai tiga hal tersebut. Hal ini terjadi dikarenakan keterbatasan waktu dalam perencanaan karier. Ketika memasuki kelas XII siswa dihadapkan dengan berbagai macam tuntutan dan tugas yang semakin banyak, seperti tugas kegiatan belajar mengajar maupun tugas ujian. Oleh karenanya jika siswa kelas XII belum memenuhi pemahaman akan dirinya tentunya sulit untuk membuat perencanaan karier dan cenderung memunculkan berbagai kebimbangan dengan waktu yang semakin singkat. Dengan demikian peneliti mencoba lebih fokus pada pemberian layanan bimbingan karier diterapkan pada kelas X. Pertimbangan tersebut dilakukan atas dasar hasil dari angket awal bahwa siswa yang merencanakan karier dikelas XII masih banyak menemui permasalahan karier sehingga peneliti bermaksud untuk menerapkan penelitian mengenai bimbingan karier lebih dini diberikan dikelas X agar tertata dengan baik lebih awal.

Faktor lain yang mendasari peneliti menggunakan layanan bimbingan karier pendekatan John Holland sebab pendekatan ini dinilai oleh banyak pakar psikologi vokasional sebagai teori yang komprehensif karena meninjau pilihan okupasi sebagai bagian dari keseluruhan pola hidup seseorang dan sebagai teori yang mendapat banyak dukungan dari hasil penelitian sejauh menyangkut model-model lingkungan serta tipe-tipe kepribadian (Winkel & Hastuti, 2005). Menurut Holland (dalam Sukardi, 2014), merumuskan tipe-tipe (golongan) kepribadian berdasarkan atas inventori kepribadian yang disusun atas dasar hobby.

Adapun Diana (2016) bimbingan karier pendekatan John Holland merupakan perpaduan dan pencocokan antara tiap tipe kepribadian dengan suatu model lingkungan yang dapat meramalkan pilihan okupasi, keberhasilan, serta stabilitas seseorang dalam peminatan karier. Sedangkan Artosandi (2014) Bimbingan karier pendekatan John Holland memusatkan teori atas dasar konsep seseorang memilih karier untuk memuaskan modal kepuasan orientasi pribadi yang disukai seseorang yakni melalui suatu minat yang menyangkut pekerjaan dan okupasi adalah hasil perpaduan dari sejarah hidup seseorang dan

keseluruhan kepribadiannya. Sehingga minat tertentu akhirnya menjadi suatu ciri kepribadian yang berupa ekspresi diri dalam bidang pekerjaan, bidang sekolah lanjutan, hobi inti, berbagai kegiatan rekreatif dan banyak kesukaan yang lain. Jika individu telah mengembangkan orientasi dominan yang kuat, kemungkinan kepuasan dalam lingkungan kerja akan sesuai begitu pula pada bidang sekolah lanjutan akan diraih sesuai harapan.

Manrihu berpendapat bahwa ada empat asumsi yang merupakan jantung teori Holland, yaitu:

- a. Kebanyakan orang dapat dikategorikan sebagai salah satu dari enam tipe: Realistik, Investigatif, Artistik, Sosial, Giat (suka berusaha), dan Konvensional.
- b. Ada enam jenis lingkungan : Realistik, Investigatif, Artistik, Sosial, Giat (suka berusaha), dan Konvensional.
- c. Orang menyelidiki lingkungan-lingkungan yang akan membiarkan atau memungkinkannya untuk melatih keterampilan-keterampilan dan kemampuan-kemampuannya, mengekspresikan sikap-sikap dan nilai-nilainya, dan menerima masalah-masalah serta peranan-peranan yang sesuai.
- d. Perilaku seseorang ditentukan oleh interaksi antara kepribadiannya dan ciri-ciri lingkungannya.

Sedangkan menurut Holland (dalam Saifuddin, 2018) menjelaskan jantung teori John Holland terletak pada jarak mendekati salah satu di antara enam tipe kepribadian, yaitu: Tipe Realistik *realistic Type*, Tipe Peneliti *Investigative Type*, Tipe Seniman *Artistic Type*, Tipe Sosial *social Type*, Tipe Pengusaha *Enterprising Type*, dan Tipe Konvensional *Conventional Type* yang sering disebut dengan istilah R,I,A,S,E,C". (Saifuddin, 2018)

Aspek terakhir yang dipertimbangkan dari hasil angket awal menitikberatkan pada peminatan sekolah lanjutan dikarenakan cenderung lebih banyak pada minat sekolah lanjutan. Peminatan sekolah lanjutan merupakan upaya advokasi dan fasilitas perkembangan siswa agar aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga mencapai perkembangan optimum (Kurikulum, 2013). Dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 64 tahun 2014 pasal 1 menjelaskan tentang peminatan sekolah lanjutan adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat, dan kemampuan siswa dengan orientasi pemusatan, perluasan, dan pengalaman mata pelajaran atau muatan kejuruan.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh bimbingan karir pendekatan John Holland terhadap peminatan sekolah lanjutan kelas x SMAN 3 Jember.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan analisis data kuantitatif berdasarkan desain *true experimental* yakni *the randomized pretest posttest control group design*. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang dipakai meliputi : observasi, wawancara serta angket

untuk mempermudah proses penilaian yang akan diproses oleh peneliti. Penelitian ini diilustrasikan sebagai berikut :

Tabel 1. Desain True Eksperimental

A	O	X	O
Pengambilan sampel secara acak (simple random sampling) dengan pembentukan kelompok baru	Pretes untuk mengukur kemampuan awal koneksi	Model layanan menggunakan pendekatan tertentu	Postes untuk mengukur kemampuan akhir koneksi
A	O	X	O
Pengambilan sampel secara acak (simple random sampling) dengan pembentukan kelompok baru	Pretes untuk mengukur kemampuan awal koneksi	Kontrol terhadap perlakuan dengan menerapkan layanan yang biasa dilakukan	Postes untuk mengukur kemampuan akhir koneksi
A	O	X	O
Pengambilan sampel secara acak (simple random sampling) dengan pembentukan kelompok baru	Pretes untuk mengukur kemampuan awal koneksi	Model layanan menggunakan pendekatan tertentu	Postes untuk mengukur kemampuan akhir koneksi
A	O	X	O
Pengambilan sampel secara acak (simple random sampling) dengan pembentukan kelompok baru	Pretes untuk mengukur kemampuan awal koneksi	Kontrol terhadap perlakuan dengan menerapkan layanan yang biasa dilakukan	Postes untuk mengukur kemampuan akhir koneksi

Sumber : (Wahyudin Zarkasyi 2015).

Analisis data penelitian ini menggunakan Uji T. Uji T dapat digunakan untuk analisis statistik terhadap dua sample independen bila jenis data yang akan dianalisis berskala interval atau rasio atau jika simpangan baku tidak diketahui, data berdistribusi normal dan variansi kedua data homogen.

Dalam hal ini peneliti mencoba untuk mengetahui adakah pengaruh layanan bimbingan karir John Holland terhadap peminatan sekolah lanjutan kelas

X SMAN 3 Jember. Penelitian ini dinyatakan adanya pengaruh apabila h0 ditolak dan h1 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan penelitian eksperimen ini melalui 3 pertemuan. Pertemuan awal mengadakan kerjasama dengan lembaga yang akan dijadikan tempat penelitian dalam hal ini adalah SMAN 3 Jember.

Hasil Observasi terlihat guru mengimbangi proses layanan bimbingan karir, sebagian besar siswa masih ragu dalam menentukan pilihan studi lanjutannya. Bahkan, beberapa siswa masih bingung akan proses perencanaan karirnya dikarenakan siswa belum memahami minat dan penyaluran bakatnya. Siswa cenderung tergantung merencanakan dan mencari informasi saat memasuki kelas XII. Padahal untuk perencanaan karir lebih tepatnya direncanakan sejak dini atau awal memasuki SMA, agar peminatan karir khususnya peminatan studi lanjutan lebih matang dan terarah. Pada saat guru bimbingan dan konseling memberikan beberapa informasi terkait dengan layanan bimbingan karir khususnya peminatan sekolah lanjutan siswa menyimak dan aktif bertanya, akan tetapi kebimbangan masih menghantui sebagian besar dari siswa tersebut. Dapat dibuktikan dengan penyebaran angket pilihan studi lanjutan sebagian besar siswa cenderung merubah pilihannya dan ada pula yang tidak mengisi angket tersebut dengan alasan belum memahami akan pilihan studi lanjutannya.

Pertemuan ke dua Penelitian diawali dengan penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui pilihan populasi dengan teknik *simple random sampling*. Kemudian pilihan tersebut diundi secara acak dan dipertimbangkan melalui hasil homogenitas kelas. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X di SMA Negeri 3 Jember dengan jumlah populasi 2 kelas yang terbagi atas kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan hasil *random* diperoleh kelas X SMAN 3 Jember sebagai kelas eksperimen dari jumlah siswa 36 siswa hanya diambil 10 siswa, dan kelas X SMAN 3 Jember sebagai kelas kontrol dari 36 siswa diambil 10 siswa.

Siswa yang sudah terpilih sebagai responden diberikan pemahaman tentang pilihan karir. Kemudian siswa diberi angket *pre test* sebagai alat ukur atau arah peminatan studi lanjutan. Setelah pemberian angket *pre test*, untuk siswa kelas eksperimen mulai diperkenalkan dengan beberapa tips dan arah peminatan menggunakan teori John Holland melalui bimbingan karir dan pengisian angket peminatan studi lanjutan menerapkan teori John Holland. Teori John Holland merupakan salah satu teori terapan untuk bimbingan karir yang lebih terarah. Keistimewaan teori John Holland ini, memberikan arah peminatan dengan menyesuaikan berbagai tipe kepribadian yang dimiliki masing-masing siswa. Sehingga siswa dapat merencanakan karir sesuai dengan tipe kepribadian masing-masing dan lebih terarah untuk mewujudkan minatnya sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Kemudian siswa kelas eksperimen diberi layanan bimbingan karir pada umumnya.

Pertemuan terakhir diberi angket *post test* menjadi salah satu alat ukur adakah pengaruh bimbingan karir John Holland terhadap peminatan sekolah lanjutan. Sehingga pada penelitian ini, dengan penerapan teori John Holland melalui layanan bimbingan karir dan penyebaran angket teori John Holland diharapkan mampu mempermudah siswa dalam menentukan pilihan studi lanjutannya dengan lebih matang dan terarah. Selain itu, dalam penelitian ini angket tersebut menjadi alat deteksi dini dalam merencanakan karir siswa khususnya pada sekolah lanjutan.

Berdasarkan penelitian yang bersumber dari angket yang dilakukan ketika kegiatan layanan bimbingan karir John Holland terhadap peminatan sekolah lanjutan siswa kelas x SMAN 3 Jember, diperoleh hasil untuk pertemuan awal pembagian angket pretest pada kelas kontrol bernilai 570 dan kelas eksperimen bernilai 579. Pada pertemuan kedua, responden sudah menunjukkan adanya peningkatan dikelas kontrol berkisar 572 dan dikelas eksperimen berkisar 637.

Tabel 2. Hasil Bimbingan Karier Pendekatan Holland Kelompok Eksperimen

No.	Nama	L/P	Kelas	Tes Aktivitas & Kompetensi	Nilai
1	A A P W	P	X IPA 6	R	60
2	B S P	L	X IPA 6	A	90
3	D S A M	P	X IPA 6	S	65
4	F Z	P	X IPA 6	S	70
5	G N C	L	X IPA 6	I	80
6	M N	L	X IPA 6	A	100
7	N D A	P	X IPA 6	E	70
8	P T F A	L	X IPA 6	C	65
9	S A O K	P	X IPA 6	A	87
10	S P P	P	X IPA 6	C	59

Sumber : Data diolah

Tabel 3. Hasil Gain dan N Gain

Siswa	Pretes	Protes	Gain	N-Gain
Kontrol				
1	51	51	0	0
2	54	54	0	0
3	57	57	0	0
4	61	63	2	0.051282
5	57	57	0	0
6	59	59	0	0

Siswa	Pretes	Protes	Gain	N-Gain
Kontrol				
7	57	57	0	0
8	52	52	0	0
9	54	54	0	0
10	68	68	0	0
Experiment				
1	60	61	1	0.025
2	59	65	6	0.146341
3	57	65	8	0.186047
4	55	66	11	0.244444
5	55	60	5	0.111111
6	54	66	12	0.26087
7	56	63	7	0.159091
8	59	65	6	0.146341
9	63	64	1	0.027027
10	61	62	1	0.025641

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil angket tersebut yang diterapkan dengan desain true experimental yakni *the randomized pretest posttest control group design* menunjukkan adanya perubahan hasil nilai dikelas eksperimen yang dikategorikan adanya pengaruh layanan bimbingan karir John Holland terhadap peminatan sekolah lanjutan. Selain itu, penerapan desain true experimental yakni *the randomized pretest posttest control group design* harus dengan catatan kedua kelas tersebut homogen. Sehingga peneliti menguji menggunakan uji homogenitas yang menunjukkan bahwa teridentifikasi ke dua kelas tersebut berdistribusi homogen, dikarenakan nilai nilai F hitung lebih kecil dari pada F tabel maka H0 di terima dan H1 (Tidak Cukup Bukti Untuk Menolak H0) sehingga Kedua Varian Homogen. Hasil perolehan nilai dari F hitung sebesar 2,788 dan F tabel sebesar 3,18.

Sedangkan untuk hasil uji normalitas hasil normalitas t hitung sebesar 0,967 dan t tabel berkisar 0,94, maka T hitung lebih besar dari pada T tabel maka H0 di terima dan H1 ditolak Maka data berdistribusi Normal. Adapun menentukan reabilitas istrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan hasil korelasi koefisien sebanyak 0,98.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa angket yang dilakukan ketika kegiatan layanan bimbingan karir John Holland terhadap peminatan sekolah lanjutan siswa kelas X SMAN 3

Jember, diperoleh hasil untuk pertemuan awal pembagian angket pretest pada kelas kontrol bernilai 570 dan kelas eksperimen bernilai 579. Pada pertemuan kedua, responden sudah menunjukkan adanya peningkatan dikelas kontrol berkisar 572 dan dikelas eksperimen berkisar 637 dengan tingginya peningkatan dikelas eksperimen menunjukkan ketercapaian bimbingan karier pendekatan Holland dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya diberikan bimbingan karier tanpa pendekatan. Selain itu, analisa data menggunakan t test menyatakan bahwa hasil perhitungan berada di daerah penolakan H_0 dengan hasil t hitung sebesar -6,7 dan nilai t tabel adalah 2,1. Dengan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan dengan hasil H_1 menyatakan adanya pengaruh bimbingan karir John Holland terhadap peminatan studi lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Artosandi, Yudhi Satria Restu. 2014. *Pengembangan Instrumen Minat Vokasional Berbasis Tipologi Holland untuk Eksplorasi Karir Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Laporan Akhir Penelitian Disertasi Doktor: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Azwar, Saifuddin. 2016. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Diana, Ratri Widiasih. 2016. "Nalidasi Holland Self Directec Search (SDS) Form CP Sebagai Alat Ukur Minat Karir". <http://www.academia.edu> .pdf <12 Oktober 2021>
- Sukardi, Dewa Ketut. 2014. *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saifudin, Ahmad. 2018. *Kematangan Karir*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Supriyo. 2008. *Studi Kasus Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Nieuw Setapak.
- Ahmad, Abu & Widodo Supriyanto. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winkel W.S dan M.M Sri Hastuti. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Zarkasyi, Wahyudin. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama.